

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini permasalahan yang dibawa peneliti bersifat sementara, maka teori yang digunakan juga bersifat sementara,

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal. 6.

dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Adapun tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah study kasus (*case study research*) dan bersifat deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.²

Stake menyatakan dalam buku Fitrah dan Lutfiyah bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu, tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Untuk itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti, agar tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.³

² Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*.

³ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 2009.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia (angket, pedoman wawancara, pedoman observasi) adalah sebagai pendukung. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti adalah pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti juga memanfaatkan kamera hp untuk memfoto dan merekam, buku catatan, alat tulis berupa bulpoin sebagai alat pendukung pengumpulan data di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), HAL. 310.

tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.⁵

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar yang terletak di Jalan Gelatik, Nomor 1, Dusun Krajan, Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Meskipun madrasah ini berstatus sekolah swasta, namun madrasah ini mampu bersaing dari segi kualitas dan prestasi siswa dengan sekolah lain.

Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan, diantaranya letaknya yang strategis dan mudah dijangkau karena dekat dengan rumah peneliti, hal ini sangat memudahkan peneliti untuk mengakses lokasi tersebut dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi. Madrasah ini sangat memperhatikan proporsi jumlah siswa yang menempati ruang kelas, di MI Miftahul Huda ini, jika jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah banyak dipecah menjadi dua kelas yaitu kelas “A” dan “B, dari sini sudah terlihat pengelolaan kelas yang baik.

Madrasah ini memiliki tenaga pendidik yang ahli sesuai dengan bidangnya, pendidik menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, terlihat dari kondisi fisik kelas yang tertata, bersih, dan indah. Pendidiknya juga memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberi sejumlah ice breaking. Selain itu, strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar

⁵ Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hal. 131.

siswa yaitu menerapkan peraturan, hukuman, dan penghargaan terhadap siswa.

MI Miftahul Huda ini merupakan salah satu pendidikan formal yang diminati oleh anak-anak dan masyarakat sekitar, bahkan ada yang dari luar desa juga memilih bersekolah di MI ini. Madrasah ini mampu mencetak peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Meskipun terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai, namun bukan menjadi penghalang bagi madrasah ini dalam mencetak peserta didik yang tak kalah baik dari sekolah lain.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam buku Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dalam penelitian kualitatif, posisi informan sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai sumber informasi. Informasi atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif juga disebut sumber data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁷ Data primer juga dapat diartikan sebagai

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 57.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84.

data yang diperoleh langsung, seperti hasil wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sumber informasi yang dicari.⁸ Pada penelitian ini sumber primer diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu guru kelas pengajar Tematik Kelas 4 (yang merupakan wali kelas 4), peserta didik kelas 4, dan kepala madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar yang diperoleh dari wawancara langsung.

- b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain.⁹ Adapun sumber data sekunder penelitian ini yaitu dokumen tertulis berkaitan dengan lokasi penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91.

⁹ Ema Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hal. 117.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi moderat dan observasi terus terang (tersamar). Observasi partisipasi moderat yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi parsitipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Sedangkan observasi terus terang (tersamar) adalah dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di tempat tersebut. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam buku Sugiono, yaitu:¹¹

1. *Place*, tempat diamana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini tempat yang digunakan

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 106.

¹¹ *Ibid*, hal. 110.

observasi adalah ruang kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar

2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini orang-orang yang hendak peneliti observasi adalah guru kelas pengajar Tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar dan peserta didik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar
3. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Aktifitas yang peneliti observasi adalah strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar

2. Wawancara Mendalam

Menurut Esteborg dalam buku Sugiono mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Menurut Burgin Bungin wawancara mendalam adalah “suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang teliti.”¹³

¹² *Ibid*, hal. 114

¹³ Burgin Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 157.

Sedangkan menurut Moelong wawancara mendalam (in-depthinterview) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹⁴

Dalam wawancara mendalam, peneliti bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan sederatan pertanyaan yang memuat hal pokok sebagai pedoman dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Informan wawancara dalam penelitian ini yaitu:

- a) Guru Kelas 4 pengajar tematik di MI Miftahul Huda Jambewangi
- b) Siswa kelas 4 (P:1/L:1)
- c) Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui tulisan, gambar, karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, vidio, dan film.¹⁵

¹⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 186.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 124.

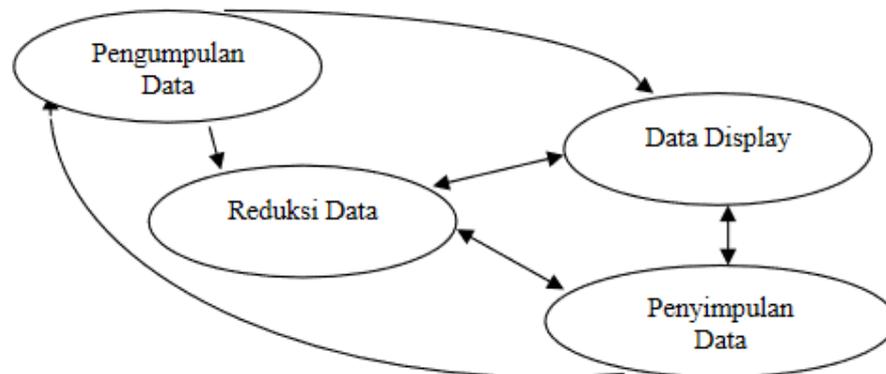
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sebagai sumber informasi yang berupa catatan harian, video, rekaman dan foto saat pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman, dimana dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, hal. 132-133.

Alur dari analisis data dapat dilihat pada bagan di bawah:



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari hingga mendapat banyak data. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi subyek yang diteliti, semua yang dilihat, didengar dan dialami dicatat, direkam dan difoto. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data,

selanjutnya mencarinya bila diperlukan. Dalam memilah-milah data disesuaikan dengan tiga sub fokus yang telah dirancang dalam penelitian ini. Sub fokus tersebut yaitu Strategi Guru Dalam Menata Ruang Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4, Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dengan mencantumkan informasi-informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan sub fokus yang telah ditentukan sehingga strukturnya dapat dipahami.

4. Penyimpulan Data atau Verifikasi

Langkah terakhir proses analisis data yang dilakukan peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu Strategi Guru Dalam Menata Ruang Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4, Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4.

Serta data-data lain yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dan jika data-datanya sudah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam membuktikan kesesuaian data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan keadaan asli di lapangan, terdapat tiga teknik yang digunakan peneliti untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber baru, dengan perpanjangan pengamatan ini diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dalam meningkatkan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,

dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara dengan guru wali kelas 4, siswa kelas 4, dan kepala madrasah. Selanjutnya dilakukan klasifikasi, pendeskripsian untuk melihat perspektif mana yang sama, mana yang beda serta mana yang lebih detail dan mana yang tidak sesuai dengan data tersebut. Data yang sudah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dan berikutnya diuji kembali (*member check*) kesepakatan kesimpulan yang ada kepada tiga sumber data yakni guru kelas 4 pengajar tematik, peserta didik kelas 4, dan kepala madrasah.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Data pada penelitian ini didapatkan dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi atau kuisioner. Jika dengan pengecekan data menghasilkan data yang berlainan maka peneliti melaksanakan musyawarah atau diskusi lanjutan kepada sumber terkait. Ini ditujukan agar data bisa diketahui keakuratannya. Bisa jadi data yang didapat semuanya

¹⁷ *Ibid*, hal. 189.

akurat dimana perspektifnya saja yang berbeda. Diskusi lebih lanjut tersebut difokuskan pada Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar.

2. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Transferability berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini, peneliti dalam membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, dan dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di situasi lain.

3. Pengujian Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dan memformulasikan hasil penelitian, maka peneliti melakukan konsultasi dengan berbagai pihak baik orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi serta dosen pembimbing. Dengan tujuan untuk mengkonsultasikan keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian supaya diperiksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Pengujian Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Jadi, dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Lexy J. Moleong mengungkapkan tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁸ Adanya tahap-tahap penelitian ini, dapat dijadikan sebagai panduan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, lebih terarah, serta dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu, agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap awal dalam pelaksanaan penelitian. Tahap ini dimulai dengan peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat

¹⁸ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 127.

penelitian. Kemudian melakukan pengajuan judul, setelah judul disetujui peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak kampus dan menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah sebagai rekomendasi melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan penelitian diantaranya pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Selanjutnya peneliti bertemu dan berkonsultasi dengan kepala madrasah MI Miftahul Huda dan guru kelas 4 pengajar tematik terkait waktu pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai memasuki lapangan dan berperan sebagai pengumpul data. Pada saat pengumpulan data Peneliti berusaha menjalin keakraban dengan responden agar lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Dalam Pengumpulan data disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya peneliti melakukan penggalian data secara mendalam dengan melakukan wawancara dengan guru kelas pengajar tematik kelas 4, kepada beberapa siswa kelas 4, dan kepada kepala madrasah MI Miftahul Huda Jambewangi, kemudian melakukan observasi langsung untuk mengambil data dari lapangan, dan Mendokumentasikan proses wawancara dan observasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dirangkum, dipilah-pilah, difokuskan pada hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis dan rinci sehingga data dapat mudah dipahami sehingga temuan penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Selanjutnya menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi, mengkonsultasikan hasil penelitian kepada pembimbing, dan melakukan perbaikan hasil konsultasi.